

# GAMBARAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA DALAM KAITANNYA DENGAN PEMINATAN PILIHAN DALAM PROSES PENERIMAAN MAHASISWA BARU

KASMAWATI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## **Abstract:**

*The main problem in this research is how the description of student achievement in the Department of Physics Education in relation to the specialization of choice in the process of admission of new students. From the results of research shows that the picture of Physics Education student achievement that chose the Department of Physics Education as the first choice, is generally categorized as Cum Laude and Very Satisfactory or can be said good. Picture of student achievement of Physics Education Education who did not choose Education Department as first choice, from research data also good or in category Cum Laude and Very Satisfactory.*

**Keywords:** Achievement, Choice of Department/Study Program

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antarorang dewasa dan orang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan.

Ilmu pendidikan adalah dua kata yang dipadukan, yakni ilmu dan pendidikan yang masing-masing memiliki arti dan makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang (pengetahuan) itu. Oleh karena itu, secara umum kita ketahui bahwa ilmu pendidikan dibagi atas ilmu sosial dan ilmu eksakta.

Eksakta dalam pemahaman kata berarti ilmu pasti. Eksakta bisa didefinisikan sebuah bidang ilmu tentang hal-hal yang bersifat konkrit yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti. Ilmu Eksakta berarti ilmu yang berdasarkan ketepatan dan kecermatan dalam metode penelitian dan analisis.

Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki beberapa jurusan yang termasuk eksakta, salah satunya adalah jurusan Pendidikan Fisika yang telah berdiri sejak tahun 2004 dan telah memiliki kurang lebih 400 alumni dan menjadi salah satu jurusan yang diminati di calon Mahasiswa.

Calon mahasiswa perlu memperhatikan beberapa faktor seperti kemampuan, Minat dan Motivasi yang mempengaruhi mereka ingin mendaftar dan akan melanjutkan di perguruan tinggi yang diinginkan. Dan itu juga mempengaruhi dalam memilih jurusan yang akan di pilihnya.

Minat secara sederhana berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena keberuntungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2010: 133).

Jurusan Pendidikan Fisika menjadi salah satu jurusan yang diminati oleh calon mahasiswa saat mendaftar. Mereka mengkategorikan prioritas jurusan yang dipilih berdasarkan minatnya. Ada yang menjadikan pilihan pertama mungkin karena sangat menyukai Fisika dan ingin menjadi seorang guru. Ada yang menjadikan pilihan kedua dan ketiga. Ketika dinyatakan diterima di jurusan pendidikan fisika saat memprioritaskan pemilihan jurusan berbanding lurus dengan prestasi belajarnya (IPK) atau malah sebaliknya.

Seperti yang terjadi pada mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar, dari beberapa mahasiswa yang telah diberikan pertanyaan singkat tentang saat memilih jurusan ketika akan mendaftar jurusan pendidikan Fisika dijadikan pilihan keberapa dan IPK yang diperoleh saat ini, ada yang menjawab pilihan pertama dan IPK nya kurang dari 3.00 dan ada juga yang menjawab pilihan kedua dan IPK nya diatas 3.00 dan terasa senang dengan menjadikan Pendidikan Fisika sebagai jurusan yang dipilihnya juga tidak merasa terbebani selama menjalani rutinitasnya sebagai Mahasiswa Pendidikan Fisika di Universitas Islam Alauddin Makassar.

Menjadikan Pendidikan Fisika sebagai Pilihan dalam memilih jurusan saat penerimaan mahasiswa baru membuat mereka merasa senang dan tambah senang lagi saat diterima lagi di Jurusan Pendidikan Fisika itu sendiri. perasaan itu mereka rasakan karena salah satu faktor yang membuat mereka memilih Pendidikan Fisika sebagai pilihan untuk melanjutkan study di perguruan tinggi. Dimana Faktor itu itu berupa minatnya akan Pelajaran Fisika di waktu belajar saat di SMA sebelum Mendaftar.

Apakah minat berpengaruh dalam pemilihan jurusan jika seseorang memilih jurusan tidak dengan minat mungkin jurusan yang dipilihnya itu setelah dijalani akan terasa berat. Tapi jika jurusan itu sangat sesuai dengan minatnya saat mendaftar dan telah diterima kuliah mungkin akan berbeda ceritanya dan mungkin menjadikan motivasinya dalam belajar dan mendapat nilai yang bagus.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Mahasiswa

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan suatu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu berfikir kritis terhadap kenyataan sosial. Sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun. Usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja menuju dewasa muda. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya. Lebih jauh, mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan (Salam Burhanuddin, 2004: 5).

### Minat

#### 1. Pengertian Minat

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, makin besar minat. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. (Slameto, 1995:180)

Menurut W.S. Winkel (1983:30) bahwa minat adalah kecenderungan merasa senang berkecimpung pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu. Sedangkan menurut Effendi (1985:123) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Menurut Sadirman (1990:76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sumadi

Suryobroto (1983:7) juga menyatakan minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Sujanto (1983:101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

## **2. Aspek-Aspek Minat Belajar**

Menurut Hurlock minat belajar dalam (Pujadi, 2007: 43) memiliki dua aspek yang penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif  
Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep ini membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- b. Aspek afektif  
Aspek ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

## **Pengertian Belajar**

Salah satu langkah yang harus ditempuh dalam pendidikan adalah belajar. Belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituntut). Sedangkan Slameto (dalam Asep jihat dan Abdul Haris, 2013:2) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih jauh Slameto memberikan ciri-ciri tentang perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar sebagai berikut:

- a. Terjadi secara sadar
- b. Bersifat kontinu dan fungsional
- c. Bersifat positif dan aktif
- d. Bukan bersifat sementara
- e. Bertujuan dan terarah, dan
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani dan rohani. Kedua, lingkungan; yaitu

sarana dan prasarana, kompetensi pengajar, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan (Ahmad Susanto, 2013: 12)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor intern dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:
  - a. Faktor jasmaniah mencakup:
    - 1) Faktor kesehatan
    - 2) Cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis mencakup:
    - 1) Intelegensi
    - 2) Perhatian
    - 3) Minat
    - 4) Bakat
    - 5) Motivasi
    - 6) Kematangan
    - 7) Kesiapan
2. Faktor ekstern  
Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:
  - a. Faktor keluarga mencakup:
    - 1) Cara orang tua mendidik
    - 2) Relasi antar anggota keluarga
    - 3) Suasana rumah
    - 4) Keadaan ekonomi keluarga
    - 5) Pengertian orang tua
    - 6) Latar belakang kebudayaan
  - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru, dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, massa, media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat (Slameto, 2003: 54).

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: *pertama* faktor intern, faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri mahasiswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya dan yang *kedua*, faktor ekstern, faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi dan lain sebagainya.

### ***Prestasi Hasil Belajar***

#### **1. Prestasi**

Menurut Sardiman A.M (2001:46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991:22) “Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

#### **2. Hasil**

Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak pernah dihasilkan selama orang tidak pernah melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemampuan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya. Hasil adalah sesuatu apapun yang diperoleh dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan baik secara individu, kelompok maupun dalam masyarakat.

#### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan mudjiono adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tidak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. sementara menurut Gronlund hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 36).

Prestasi belajar sebagai perubahan perilaku meliputi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, psikomotor. Prestasi merupakan tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil usaha individu mengenai apa yang dipelajari (Rahim, 2012: 87).

Pendapat senada dikemukakan oleh Gufron & Rini yang menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor atau IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) (Gufron dan Rini, 2014: 9-10).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mempunyai arti kurang lebih.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif, dimana hanya mendeskripsikan secara kualitatif data-data yang diperoleh dari instrument/angket penelitian. Penelitian ini menggambarkan apakah prestasi pelajar mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika memiliki hubungan dengan peminatan mereka pada proses penerimaan mahasiswa baru. Prestasi belajar yang kami maksud dalam penelitian ini adalah Indek Prestasi Kumulatif Sementara (IPKs) pada semester yang telah diprogramkan. IPKs dari masing-masing angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, yaitu IPKs sampai dengan semester 7, 5, 3, 1.

Komponen-komponen utama dalam instrumen/angket meliputi data tentang jalur pendaftaran yang pernah diikuti dalam proses penerimaan mahasiswa baru, jenis pilihan yang diminati, tanggapan tentang alasan memilih pendidikan fisika dan bagaimana gambaran mereka setelah menjalani rutinitas sebagai mahasiswa di jurusan pendidikan fisika.

Proses pengambilan data responden dilaksanakan data responden kurang lebih satu pekan yaitu 26 oktober 2016 sampai 01 November 2016 dengan jumlah responden sebanyak 386 Orang.

Subjek penelitian adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika yang masih aktif pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017. Adapun responden pada penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016. Sebelum responden mengisi instrument, maka peneliti memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian Instrumen/angket peneliti juga memnerikan kesempatan kepada responden untuk bertanya sekiranya terdapat hal yang belum jelas/kurang dimengerti. Setelah peneliti merasa bahwa responden telah paham dan mengerti, barulah mereka mengisi instrument/angket penelitian. Proses pengisian instrument diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar: Proses Pengisian Instrument

### Hubungan Antara Pestasi Belajar Dengan Peminatan Pada Jalur Penerimaan

Saat Mahasiswa memilih Jurusan yang di minatnya ketika Proses penerimaan Mahasiswa Baru, mereka mengkategorikan pilihannya berdasarkan minatnya di Jurusan itu, ada yang mengkategorikan menjadi pilihan pertama, kedua dan ada juga yang menjadikannya pilihan ketiga, dan setelah di terima di jurusan yang mereka minati ada yang merasa senang dan mungkin ada yang tidak senang di terima di

jurusan yang mereka pilih. Setelah menjalani rutinitasnya sebagai Mahasiswa di Jurusan yang mereka lulusi.

Proses perkuliahan yang mereka jalani setiap semesternya akan menghasilkan nilai dari usahanya dan kerja kerasnya dalam belajar setiap semesternya dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif Sementara (IPKs) dan proses penerimaan itu sendiri apakah berpengaruh dengan IPKs mereka, yang memilih sebagai pilihan pertama apakah IPKs nya dapat dikatakan sangat bagus atau tidak, yang memilih sebagai pilihan kedua juga begitu dan juga yang memilih pilihan ketiga. Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika berlaku akan hal itu, apakah ada hubungan antara saat Proses penerimaan Mahasiswa dengan Indeks Prestasi komulatif Sementara (IPKs).

Data yang diperoleh dari penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa Mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Fisika sebagai Pilihan pertama memiliki IPKs yang bagus yang berada dikategori Cum Laude dan Memuaskan, begitupula yang memilih Jurusan Pendidikan Fisika sebagai pilihan kedua, dan untuk pilihan ketiga juga memiliki nilai yang bagus meskipun Pendidikan Fisika dijadikan pilihan terakhir tapi dikatakan bahwa IPKs nya Cukup bagus, itu menandakan meskipun begitu Mahasiswa Pendidikan Fisika tetap menjalankan rutinitasnya sebagai Mahasiswa Pendidikan Fisika dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus terlepas dari prioritasnya ataupun minatnya dalam memilih Jurusan saat proses penerimaan Mahasiswa baru, baik itu yang memilih sebagai pilihan pertama, kedua ataupun yang memilih sebagai pilihan ketiga/terakhirnya.

Berdasarkan penelitian ini juga dapat di ketahui bahwa Mahasiswa yang menjadikan Pendidikan Fisika pilihannya dimasa penerimaan Mahasiswa baru rata-rata alasannya memilih jurusan Pendidikan Fisika ingin menjadi guru, senang dengan Fisika, dan juga ada yang memilih karena arahan dari keluarga/kerabat/teman dan ada beberapa karena hanya sekedar coba-coba. Tetapi, biarpun begitu Prestasi hasil belajarnya dapat dikatakan bagus.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika yang memilih Jurusan Pendidikan Fisika sebagai pilihan pertama dari data penelitian secara umum berada dikategori Cum Laude dan Sangat Memuaskan atau dapat dikatakan bagus.
2. Gambaran prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika yang tidak memilih Jurusan Pendidikan sebagai pilihan pertama dari data penelitian juga bagus atau berada di kategori Cum Laude dan Sangat Memuaskan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu da Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alwi, Marjan. *Mengapa Anak Malas Belajar Solusi Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Makassar: Alauddin university Press, 2012.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, S. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri, Azwan Zain, *Trategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Depertemen Agama R.I. *Al- Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Hanafi, Agustina dan Indrawati Yuliani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya vol.4, No.7* (2006)
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jihad, Asep, Drs, M.Pd dan Abdul Haris, Dr, M.Sc. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyani, Nanik, *Pengaruh Motivasi berprestasi, kontinutas Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Mulyatiningsih, Endang, Dr. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Narbuko, Cholid, Drs. dan Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Pujadi, Arko. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia", *Business & Management Journal Bunda Mulya Vol. 3, No. 2* (2007)
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Salam, Burhanuddin. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.

- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Predana Media, 2004.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cet IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2013
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; CV. Rajawali, 1989.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Wahid, Abdul. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar: 1998.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> (07 April 2016)
- <http://tentangkomputerkita.blogspot.co.id/2010/04/pengertian-prestasi.html> (07 April 2016)
- <http://www.robbyyuliendra.com/2012/12/karakteristik-mahasiswa.html> (07 April 2016)
- <http://eprints.uny.ac.id/8614/2/bab%20%20-10604227379.pdf> (07 April 2016)

